

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Produk dan Pemasaran Kue Baruasa di Desa Sampulungan

Community Economic Empowerment through Product Development and Marketing of Kue Baruasa in Sampulungan Village

Nani Harlinda Nurdin ¹

Zulkarnain Hamson ²

Miah Said ³

¹Department of Public Administration, Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia

²Department of Communication, Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia

³Department of Economic, Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

email: nani.harlinda@uit.ac.id

Kata Kunci

Pemberdayaan ekonomi
Produksi dan Pemasaran
Inovasi

Keywords:

Economic empowerment
Innovation
Production and Marketing

Received: October 2023

Accepted: November 2023

Published: Februari 2024

Abstrak

Usaha mikro kue baruasa sebagian besar masih diproduksi secara tradisional serta menggunakan peralatan yang sederhana serta pengelolaan sistem pemasarannya masih mengandalkan word of mouth atau dari mulut ke mulut, sehingga baik produksi maupun penetrasi pasarannya masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tim PKM merancang 1) strategi dan teknik pengembangan produk kue baruasa melalui alat dukung produksi dan 2) manajemen pemasaran yang inovatif melalui pelatihan dan pendampingan agar kedua mitra dapat memahami tentang pemasaran masa kini dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Sehingga kedua rancangan program PKM ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas, mutu serta kuantitas produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Adapun tujuan program PKM ini adalah untuk membantu mitra dalam menerapkan teknologi dalam berproduksi, membantu mitra memperoleh alat pendukung produksi serta membantu mitra meningkatkan kualitas produksinya dengan mengadopsi Sistem Optimalisasi Produksi dan Pemasaran (SOPP) yang ditawarkan sebagai hasil dari penelitian dan kegiatan PKM ini.

Abstract

Most of the kue baruasa micro businesses are still traditionally produced and use simple equipment, and the management of the marketing system still relies on word of mouth, so production and market penetration are still low. To overcome these problems, the PKM team designed strategies and techniques for developing kue baruasa products through production support tools and innovative marketing management through training and mentoring so that both partners can understand today's marketing using technological advances. These two PKM program designs can contribute to developing production quality, quality, and quantity to meet market needs. The objectives of this PKM program are to assist partners in applying technology in production, help partners obtain production support tools, and help partners improve the quality of their production by adopting the Production and Marketing Optimisation System offered as a result of this PKM research and activities..



© 2024 Nani Harlinda Nurdin, Zulkarnain Hamson, Miah Said, Rulinawaty. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5945>

PENDAHULUAN

Kue Baruasa merupakan kue tradisional khas Sulawesi Selatan khususnya suku Bugis-Makassar. Kue ini berbahan dasar yang sederhana namun selalu hadir dalam setiap hajatan dan kegiatan sakral masyarakat Bugis-Makassar. Segmen pasar kue tradisional ini tidak hanya kalangan 40 tahun ke atas, namun juga oleh kalangan remaja, baik di Sulawesi Selatan maupun di luar Sulawesi Selatan. Kue Baruasa ini tidak banyak dijumpai di toko-toko penjual kue ataupun toko oleh-oleh (*souvenir*). Hal ini disebabkan sifatnya yang tidak tahan lama (tidak menggunakan bahan pengawet) sehingga diproduksi secara tradisional oleh usaha-usaha rumahan dan mengandalkan pesanan pelanggan. Namun demikian, permintaan kue

baruasa ini cukup tinggi sehingga usaha rumahan tersebut sudah seharusnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan produktivitas dan kualitas produknya.

Salah satu lokasi usaha kue baruasa yang cukup dikenal dikalangan masyarakat terletak di Desa Sampulungan yang berjarak kurang lebih 19 Km dari Kota Makassar sebagai ibukota Sulawesi Selatan. Desa Sampulungan merupakan salah satu desa di Kabupaten Takalar yang dikenal dengan wisata pantai dan kuliner hasil lautnya, sehingga pemilihan mitra pemberdayaan dipilih dilokasi ini untuk dikembangkan. Usaha kue Baruasa Daeng Bau dan Kue Baruasa Sampulungan merupakan dua kelompok usaha mikro yang memiliki pelanggan tetap cukup banyak ini juga memiliki pesaing yang cukup banyak sehingga membutuhkan strategi dan inovasi serta peningkatan kualitas produk untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan pelanggan. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh kedua usaha mikro kue baruasa tersebut. Untuk itu perlu untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kedua usaha kue baruasa tersebut agar ditemukan solusi yang tepat.

Permasalahan yang dihadapi kedua usaha kue baruasa tersebut terdiri atas permasalahan produksi, manajemen serta kesehatan. Permasalahan produksi dalam konteks ini merupakan ketidakmampuan mitra dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas produk seiring dengan meningkatnya permintaan pasar (Arif Marwanto, 2023), yang disebabkan karena proses produksi masih menggunakan cara manual dengan alat produksi yang masih standar sehingga hasil produksi kurang efisien. Kualitas produk ini memiliki peranan penting dalam dunia bisnis dan pasar (Shi *et al.*, 2018), karena kualitas yang baik adalah faktor utama dalam mempertahankan dan memenangkan pelanggan. Kualitas produk yang baik meningkatkan kepuasan pelanggan (Taufik *et al.*, 2022). Sedangkan kualitas produksi kedua mitra usaha kue baruasa tersebut masih dibawah standar karena menggunakan bahan baku dengan kualitas rendah serta proses produksi didominasi tenaga manusia sehingga kapasitas produksi kurang maksimal dan efisien. Bahwa dengan produk yang berkualitas, mitra pengabdian dapat meningkatkan daya saing produknya dan meningkatkan pemasaran (Trulline, 2021). Adapun permasalahan pada aspek manajemen meliputi permasalahan sistem pemasaran, *entrepreneurship*, dan manajemen mutu. Meskipun telah ada lokasi dengan nama usaha di *google maps* namun masih mengandalkan *system word of mouth* dan tidak melakukan analisis pasar serta tidak mengetahui angka persaingan dipasaran. Dari sisi *entrepreneurship*, mitra belum melakukan diferensiasi produk dan inovasi sehingga produk yang dipasarkan sama sekali tidak ada perubahan sejak awal berproduksi. Serta dari sisi mutu terletak pada proses pembuatan kue masih menggunakan bahan/loyang plastik yang kualitasnya kurang baik untuk kesehatan. Pada proses produksi, kedua mitra tidak menggunakan sarung tangan. Padahal secara keseluruhan aspek pemasaran ini merupakan proses sosial di mana individu dan kelompok memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang memiliki nilai dengan pihak lain (Kotler, 2009).

Permasalahan berikutnya adalah pada aspek kesehatan yang meliputi higienitas dan kebersihan, dimana kedua mitra tersebut belum memperhatikan kebersihan tempat produksi, bahan baku serta alat-alat produksi serta kebersihan diri pembuat kue. Padahal salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah dengan cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang aman, dalam arti bahwa makanan tersebut dipastikan dalam keadaan yang bersih serta terhindar dari ancaman penyakit (Sanitarian, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan terkait pemberdayaan usaha mikro ataupun Usaha Mikro Keci dan Menengah (UMKM) untuk peningkatan ekonomi telah banyak dilakukan antara lain yang dilakukan oleh Alyas (2017) yang menemukan bahwa strategi untuk mengembangkan UMKM adalah dengan melakukan pengembangan pasar dan produk, serta penetrasi pasar secara intensif dengan meningkatkan promosi, kualitas, serta inovasi produk Roti Maros (Alyas. Muhammad Rakib, 2017). Penelitian lainnya dilakukan oleh Salsabila Fatine (2022) yang menemukan bahwa dengan melakukan pemberdayaan yang meliputi motivasi serta mendorong serta membangkitkan kesadaran pelaku UMKM bahwa segala potensi yang dimilikinya merupakan kekuatan yang harus dikembangkan sehingga dapat mendukung peningkatan ekonomi (Fatine, 2022). Taufik Rahman (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa teknologi digital dapat digunakan untuk mengembangkan produk serta pemasaran yang efektif utamanya pada Toko Roti yang berada di Desa Pabian Kabupaten Sumenep (Rahman & Nurdian, 2021). Husmi Mubaroq (2023) juga melakukan penelitian terkait

pemberdayaan UMKM yang memfokuskan pada komunitas ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha kue rumahan (Husni Mubaroq, 2023). Penelitiannya menemukan bahwa usaha rumahan yang dilakukan oleh komunitas ibu rumah tangga dapat berkembang dengan baik dengan diberi pelatihan dalam hal branding, bagaimana marketing yang baik serta edukasi lainnya sesuai yang kebutuhan masing-masing usaha tersebut. Sedangkan Vina Febiani Musyadad (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendampingan yang tersistematis yang mencakup melakukan pembaharuan, dan pembinaan pada UMKM kue bolen dapat meningkatkan produksi dan pemasarannya (Musyadad *et al.*, 2023).

Pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) yang dilakukan ini adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan mitra yang telah diuraikan sebelumnya terkait aspek produksi dan manajemen dalam usaha mikro kue baruasa di Desa Sampulungan, ada beberapa solusi yang ditawarkan dalam usulan kegiatan PKM ini antara lain : Pada aspek produksi yakni 1) - Penyediaan Alat dan Bahan Produksi yang bertujuan untuk membantu mitra dalam memperoleh alat dan bahan produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi. Dengan adanya alat dan bahan yang memadai, proses produksi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan kapasitas produksi dapat meningkat (Ramaditya *et al.*, 2020), 2) Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan agar mitra pengabdian dapat memahami secara mendalam dan terus menerus mempraktekkan teknologi yang diajarkan (Utama *et al.*, 2012). Untuk menyelesaikan permasalahan pada aspek manajemen yakni dengan memberikan pelatihan terkait analisis pasar dan persaingan, inovasi dan diferensiasi produk. Hal ini dapat membantu mitra mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan menciptakan nilai tambah pada produk mereka serta membantu mengembangkan ide-ide baru untuk produk mereka (Desiani *et al.*, 2020). Sedangkan untuk menyelesaikan permasalahan pada aspek kesehatan, solusi yang diberikan adalah sosialisasi tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi usaha mikro kue baruasa. Sosialisasi ini juga sekaligus membantu pemerintah dalam menjalankan program kesehatan pada masyarakat karena merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan menggerakkan pembangunan lintas sektoral yang berwawasan kesehatan (Maharani *et al.*, 2021).

Dari beberapa pemaparan terkait penelitian terdahulu serta permasalahan yang dialami mitra tersebut, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sekaligus merupakan novelty penelitian ini adalah memberikan solusi pada tiga aspek permasalahan mitra usaha kue baruasa yakni aspek produksi, manajemen serta kesehatan yang terangkum dalam sebuah sistem yang penulis namakan sebagai Sisteem Optimasi Produksi dan Pemasaran (SOPP). Sehingga penelitian yang dikemas dalam program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini adalah bertujuan untuk membantu mitra dalam menerapkan teknologi dalam berproduksi, membantu mitra memperoleh alat pendukung produksi serta membantu mitra meningkatkan kualitas produksinya. Disamping itu juga untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan analisis pasar dan persaingan, pentingnya inovasi dan diferensiasi produk, manajemen produksi dan kesehatan kerja, peningkatan kualitas bahan baku dan proses produksi, serta pemahaman pemahaman tentang standar sanitasi dan keamanan makanan.

METODE

Model pemberdayaan merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah finansial (Sujarwo, 2021). Pemberdayaan bertujuan mencapai masyarakat yang lebih terdidik, memiliki kewenangan, wawasan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan hidup, baik ekonomi maupun sosial, sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri, percaya diri, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara independen.

Pelaksanaan program pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) terhadap Usaha Mikro Kue Baruasa Melalui Pengembangan Produk dan Pemasaran Inovatif Di Kawasan Wisata Desa Sampulungan dimulai bulan April sampai Oktober 2023. Adapun alur pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.

Pada tahap awal (gambar 1) dilakukan survey lokasi keberadaan mitra dengan menyesuaikan jarak yang telah ditentukan dan skema yang dimaksud. Pemilihan mitra PKM juga didasarkan atas hasil hasil observasi Tim Pengusul yang kualifikasinya dipandang telah memenuhi syarat sesuai Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Dirjen Dikti Tahun 2023 dan kedua usaha mikro kue baruasa dipandang layak diajak bekerja sama untuk melaksanakan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun Anggaran 2023. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM yang meliputi aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek kesehatan.



Gambar 2. Survey dan Identifikasi Permasalahan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan PKM yang meliputi ceramah, pelatihan dan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pelaksanaan PKM ini dilakukan oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari penulis 1, penulis 2 dan penulis 3, dan masing-masing mempunyai tugas sebagai berikut: 1) penulis 1 memberikan ceramah tentang pemberdayaan masyarakat desa dalam serta penyelenggaraan pelayanan publik serta memfasilitasi diskusi dan pelatihan, 2) Penulis 2 berperan dalam membantu mengembangkan materi pelatihan dan menyediakan pendekatan komunikasi pemasaran yang efektif, serta memfasilitasi diskusi dan pelatihan, dan 3) Penulis 3 berperan dalam memberikan pelatihan tentang manajemen bisnis dan strategi pemasaran yang inovatif, serta membantu para peserta pelatihan dalam mengembangkan rencana bisnis dan membuat keputusan manajemen yang tepat. Pengarahan juga dilakukan dalam Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan ini diikuti oleh 10 (sepuluh) orang peserta yang terdiri dari pemilik usaha sebanyak 2 (dua) orang, karyawan Usaha Kue Baruasa Daeng Bau sebanyak 4 (empat) orang dan karyawan Usaha Kue Baruasa Sampulungan sebanyak 4 (empat) orang. Pada saat pelatihan (gambar 3) materi tentang Manajemen Produksi disampaikan oleh Rahmawati Umar, SE, M.Si membahas tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, menjaga kualitas produk, melakukan inovasi produk serta upaya meningkatkan daya saing yang kompetitif. Materi selanjutnya adalah tentang Manajemen

Pemasaran yang disampaikan oleh Dr. Miah Said, SE, M.Si membahas tentang mengoptimalkan loyalitas pelanggan dan menganalisis strategi bersaing.



Gambar 3. Pelatihan PKM Usaha Mikro Kue Baruasa.



Gambar 4. Ceramah dan Praktek.

Materi berikutnya adalah tentang Strategi Pemasaran Inovatif yang disampaikan oleh Zulkarnain Hamson, S.Sos, M.Si membahas tentang pemanfaatan media social dalam memasarkan produk kue baruasa yang dilanjtkn dengan praktek, serta ceramah yang disampaikan oleh Dr. Nani Harlinda Nurdin, M.Si tentang Pemberdayaan Pelaku Usaha Rumah Tangga membahas strategi dalam memberdayakan para pelaku usaha rumah tangga khususnya kue baruasa di desa Sampulungan agar mampu memenuhi permintaan pasar, meningkatkan ekonomi keluarga dan mengenalkan kue tradsional baruasa sebagai salah satu kearifan lokal Desa Sampulungan (gambar 4). Selanjutnya adalah pelaksanaan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) disampaikan oleh Nurfardiansyah Bur, SKM, M.Kes untuk memberi pemahaman pada aspek kesehatan dan hieginitas produk kue baruasa (gambar 5).



Gambar 5. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan setelah melalui berbagai strategi yang telah diberikan baik melalui ceramah, pelatihan, praktek serta sosialissi serta penggunaan alat bantu produksi yang lebih modern.

Namun secara kenyataan dilapangan penggunaan perlengkapan yang menunjang kebersihan tempat usaha dan proses produksi masih minim. Hal ini terlihat saat Tim Pengabdian/PKM melakukan monitoring dan masih mendapatkan produksi dikerjakan tanpa menggunakan sarung tangan dan kebersihan tempat produksi belum maksimal dilakukan. Dalam tahap evaluasi ini dilakukan juga Rencana Tindak lanjut yang mencakup pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap usaha mikro kue baruasa di Desa Sampulungan. Rencana tindak lanjut ini termasuk pemantauan perkembangan produksi, pemasaran, dan implementasi strategi yang telah diajarkan, serta pemberian dukungan tambahan jika diperlukan. Rencana tindak lanjut juga melibatkan pembinaan terus-menerus terhadap mitra PKM dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, dan aspek kesehatan. Hal lain dalam tahap evaluasi ini adalah menjalin kemitraan berkelanjutan dengan membuat forum atau wadah komunikasi antara Tim Pengabdian dan mitra PKM. Kolaborasi dapat diperkuat melalui pertemuan rutin, pelatihan lanjutan, dan sharing session untuk pertukaran pengalaman.

Pentingnya membangun jejaring dengan pihak terkait, seperti pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan pelaku bisnis lainnya, juga perlu ditekankan. Ini dapat membuka peluang kerjasama lebih luas dan mendukung pertumbuhan usaha mikro kue baruasa secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Produksi

Realisasi pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) melibatkan berbagai langkah konkrit untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha mitra. Salah satu tindakan penting adalah pemberian alat produksi kepada kedua mitra, yang bertujuan



Gambar 6. Penyerahan Alat Bantu Produksi.

Tindakan ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing dan kapasitas produksi mitra. Hasil penelitian menunjukkan usaha kue baruasa masih menggunakan metode produksi manual dengan mixer kecil dan oven standar, yang dapat mempengaruhi jumlah dan waktu produksi sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel I. Kondisi Produksi Mitra Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM)

No	Nama Usaha Mikro	Jumlah	Rata-rata Produksi	Pelanggan Tetap
----	------------------	--------	--------------------	-----------------

		Karyawan	Sebelum PKM	Setelah PKM	
1	Usaha Kue Baruasa Daeng Bau	6 orang	1.500 buah/hari	2.500 buah/hari	8 pelanggan
2	Usaha Kue Baruasa Sampulungan	4 orang	1.000 buah/hari	2.000 buah/hari	6 pelanggan

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengintegrasian alat bantu produksi modern, seperti mixer dan oven dengan kapasitas yang lebih besar, telah membawa dampak positif yang signifikan pada usaha mikro kue baruasa di Desa Sampulungan. Beberapa aspek penting yang patut dicermati melibatkan peningkatan efisiensi produksi, kualitas produk, dan daya saing pasar adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Efisiensi Produksi

Penggunaan mixer dengan kapasitas yang lebih besar memungkinkan pencampuran bahan-bahan kue secara homogen dalam jumlah yang lebih besar dalam waktu singkat. Hal ini memberikan keuntungan signifikan dalam meningkatkan efisiensi produksi. Para pekerja dapat fokus pada tugas-tugas lainnya, meningkatkan output tanpa mengorbankan kualitas.

2. Peningkatan Kualitas Produk

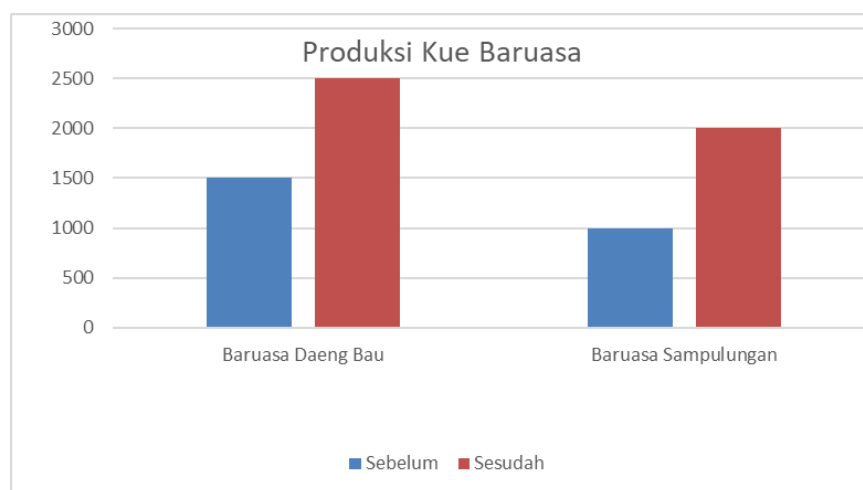
Oven dengan kapasitas yang lebih besar memungkinkan proses pemanggangan dilakukan secara serentak untuk jumlah kue yang lebih besar. Hal ini berkontribusi pada konsistensi kualitas produk, menghasilkan kue baruasa yang lebih seragam dalam tekstur dan rasa. Pemilihan alat bantu produksi yang modern juga dapat meminimalkan kesalahan manusia, memastikan produk akhir memenuhi standar tinggi.

3. Peningkatan Daya Saing Pasar

Ketersediaan produk dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, berkat alat bantu produksi modern, dapat meningkatkan daya saing usaha mikro kue baruasa di pasar. Kecepatan produksi yang ditingkatkan juga memungkinkan usaha untuk lebih responsif terhadap permintaan pasar yang fluktuatif.

4. Efektivitas Pengelolaan Waktu

Penggunaan alat bantu produksi modern tidak hanya meningkatkan jumlah produksi tetapi juga membantu pengelolaan waktu dengan lebih efektif. Proses yang lebih cepat dan efisien memberikan kesempatan untuk fokus pada aspek-aspek lain dari manajemen bisnis, seperti pengembangan produk dan strategi pemasaran.



Gambar 7. Peningkatan Produksi Kue Baruasa di Desa Sampulungan.

Penggunaan alat bantu produksi modern ini juga sejalan dengan tren industri makanan dan kue yang semakin mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Dengan demikian, langkah ini dapat dianggap sebagai langkah strategis yang positif untuk meningkatkan daya saing usaha mikro kue baruasa dalam lingkup pasar yang lebih luas. Dengan alat produksi yang lebih baik atau lebih modern, mereka dapat memproduksi kue baruasa secara lebih efisien dan dalam jumlah yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin

meningkat (gambar 7). Hal ini akan membantu memastikan keberlanjutan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, peningkatan kualitas produksi juga akan memberikan manfaat tambahan dengan meningkatkan kepuasan pelanggan, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat reputasi usaha kue baru mitra. Hal ini sejalan dengan pernyataan Shi, L., Wang, X., Sun, H., & He, Z (2018). Dengan demikian, pemberian alat produksi merupakan salah satu langkah penting dalam mencapai tujuan PKM untuk memajukan usaha mitra dan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Setelah menggunakan alat produksi yang lebih modern ini produksi kue baru meningkat secara drastis karena dalam mengolah adonan kue dan proses pembakaran kue saat ini dalam volume yang lebih besar.

Aspek Manajemen

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kedua mitra PKM ini mempunyai permasalahan pada aspek manajemen yang meliputi bidang pemasaran, enterpreunership dan mutu, sebagaimana tampak pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kekurangan Mitra PKM Pada Aspek Manajemen

Tabel II. Kekurangan Mitra PKM Pada Aspek Manajemen

No	Aspek	Bidang	Mitra 1	Mitra 2	Keterangan
1	Manajemen	Pemasaran	- Ada nama usaha di gogle maps, namun - Sistem word of mouth - Tidak mengetahui angka peraianan	- Sistem word of mouth - Tidak mengetahui angka peraianan	
		Enterpreunership	- Diferensiasi produk - Inovasi produk	- Diferensiasi produk - Inovasi produk	Belum dilakukan Belum dilakukan
		Mutu	- Menggunakan loyang/bahan plastik - Sarung tangan	- Menggunakan loyang/bahan plastik - Sarung tangan	Kualitas kurang baik Tidak menggunakan

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa meskipun salah satu mitra yakni Usaha Kue Daeng Bau telah terdaftar di google maps, namun sampai saat ini masih mengandalkan sistem pemasaran dari mulut ke mulut (word of mouth), tidak melakukan analisis pasar dan krangnya pemahaman mengenai tingkat persaingan di pasar. Mitra juga belum melakukan diferensiasi produk dan inovasi, menyebabkan kurangnya perubahan dalam produk sejak awal berproduksi. Disamping itu proses pembuatan kue masih menggunakan bahan/loyang plastik dengan kualitas kurang baik untuk kesehatan. Selain itu, tidak menggunakan sarung tangan dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dalam kegiatan PKM ini diberikan peltihan dengan fokus pada peningkatan kemampuan mitra dalam inovasi, kewirausahaan, serta mutu dan kesehatan makanan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan alat yang diperlukan bagi mitra agar dapat bersaing di pasar yang kompetitif. Mitra diberikan wawasan tentang pentingnya inovasi dalam produk. Pelatihan mencakup teknik diferensiasi produk, pengembangan varian rasa, dan strategi inovatif untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada.

Dalam era teknologi dan persaingan yang intens, keterampilan manajemen yang baik menjadi kunci untuk menciptakan produk yang inovatif, mengelola usaha dengan efisien, dan memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas dan keamanan yang diperlukan. Disamping itu, pada pelatihan tersebut diberikan praktek mengmanfaatkan media sosial atau situs web untuk meningkatkan visibilitas dan mencapai pasar yang lebih luas. Pelatihan dan praktek ini memberikan pemahaman dan keterampilan praktis tentang bagaimana memanfaatkan media sosial dan membuat situs web sederhana. Hal ini diarahkan untuk meningkatkan kehadiran online, memperluas jangkauan, dan menarik pelanggan baru.

Pelatihan yang diberikan memiliki fokus yang sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh mitra. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemasaran, inovasi produk, dan kualitas produksi, diharapkan mitra dapat mengoptimalkan potensi bisnisnya, bersaing lebih baik di pasar, dan memenuhi ekspektasi pelanggan. Selain itu, pemanfaatan media sosial akan membantu memodernisasi strategi pemasaran mereka dan mencapai audiens yang lebih luas. Sehingga hal ini sejalan dengan pernyataan Kotler (2009) bahwa individu dan kelompok memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang memiliki nilai dengan pihak lain.

Aspek Kesehatan

Hasil penelitian pada aspek kesehatan menunjukkan bahwa kedua mitra PKM ini belum memperhatikan kebersihan

tempat produksi, bahan baku serta alat-alat produksi serta kebersihan diri pembuat kue seperti tampak pada tabel 3 berikut ini.

Tabel III. Keadaan Aspek Kesehatan Mitra PKM

Aspek	Unsur	Mitra 1	Mitra 2	Keterangan
Kesehatan	Kebersihan tempat produksi	Belum memperhatikan	Belum memperhatikan	Tindakan korektif
	Kebersihan bahan baku dan alat produksi	Belum ada perhatian	Belum ada perhatian	Tindakan korektif
	Kebersihan diri pembuat kue	Tidak ada perhatian	Tida ada perhatian	Tindakan korektif

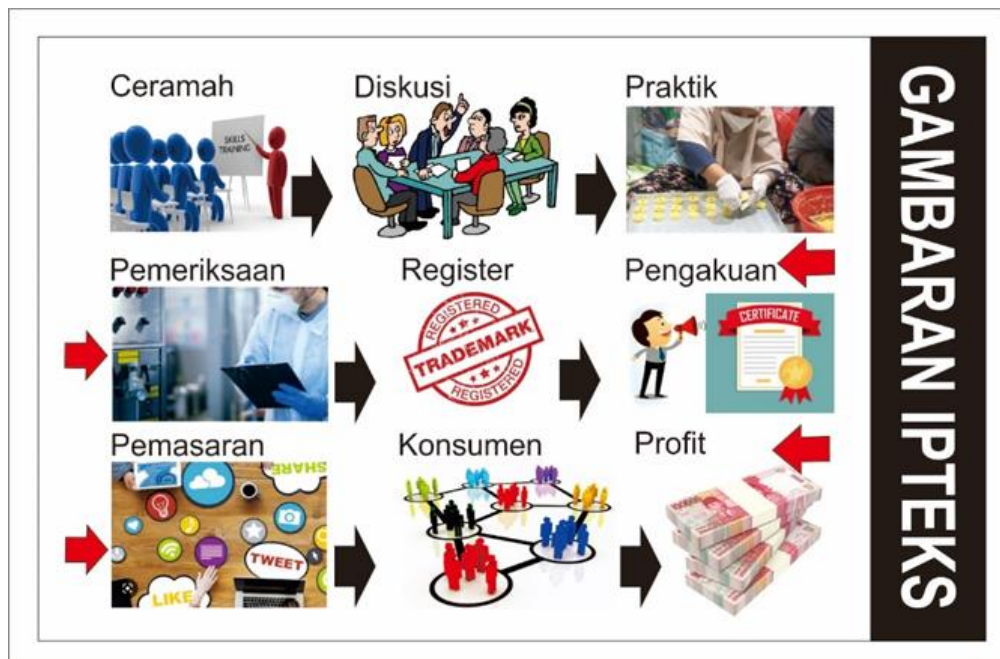
Sumber : Hasil Oah Data Penulis, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa kebersihan tempat produksi adalah faktor kritis dalam memastikan produk yang dihasilkan bebas dari kontaminasi. Keterlibatan mitra dalam memastikan kebersihan lingkungan produksi akan meningkatkan kualitas dan keamanan produk. Sehingga disarankan agar dilakukan langkah-langkah seperti pembersihan rutin, pemisahan area produksi dari area lain, dan pengelolaan limbah yang baik. Begitu juga dengan kebersihan bahan baku dan alat produksi adalah langkah penting dalam mencegah kontaminasi pada tahap awal produksi. Mitra perlu memastikan bahwa bahan baku disimpan dengan benar, alat produksi dibersihkan secara rutin, dan ada prosedur kebersihan yang jelas untuk memastikan keamanan pangan. Kebersihan diri pembuat kue juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mencegah kontaminasi silang. Mitra perlu diberikan pemahaman dan pelatihan terkait praktik kebersihan pribadi, seperti penggunaan sarung tangan, topi, dan seragam yang bersih. Prosedur cuci tangan yang baik juga perlu diterapkan sebelum memulai proses produksi. Dengan demikian tindakan korektif perlu diambil untuk meningkatkan standar kebersihan dalam seluruh rantai produksi kue sesuai dengan pernyataan Sanitarian (2022).

Sehubungan dengan hasil temuan tersebut maka Tim Pengabdian mengadakan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam beberapa aspek kunci. Pertama, dalam konteks sosialisasi, fokus diberikan pada aspek kesehatan (gambar 5), khususnya sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa mitra memahami pentingnya menjaga kebersihan dalam proses produksi makanan, yang melibatkan aspek-aspek seperti sanitasi dan keamanan pangan. Dengan mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat, program PKM ini dapat membantu mitra memenuhi standar sanitasi dan menjaga kualitas serta keamanan produk mereka, yang merupakan faktor krusial dalam memenangkan kepercayaan pelanggan.

Kedua, pelatihan diberikan dalam aspek manajemen (gambar 4), dengan fokus pada meningkatkan kemampuan mitra dalam inovasi, kewirausahaan, serta mutu dan kesehatan makanan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan alat yang diperlukan bagi mitra agar dapat bersaing di pasar yang kompetitif. Dalam era teknologi dan persaingan yang intens, keterampilan manajemen yang baik menjadi kunci untuk menciptakan produk yang inovatif, mengelola usaha dengan efisien, dan memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas dan keamanan yang diperlukan.

Melalui metode dan keseluruhan pelaksanaan kegiatan PKM ini melahirkan satu gambaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang diberi nama sSistem Optimasi Produksi dan Pemasaran (SOPP) yang menjadi novelty temuan dari PKM Usaha Mikro Kue Baruasa melalui pengembangan produksi dan pemasaran yang inovatif yang dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 8. Sistem Optimasi Produksi dan Pemasaran.

Gambar 5 menunjukkan bahwa produksi dan pemasaran dapat berkembang dengan baik jika dilakukan secara terencana mulai dari mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis, mendiskusikan permasalahan usaha dan solusi kemudian mengimplementasikan hasil yang diperoleh dari pelatihan dan diskusi. Selanjutnya hasil produksi didaftarkan ke Balai Pemeriksaan Obat dan Makanan (BPOM), kemudian diberi sertifikat halal dan identitas produk sebagai bentuk pengakuan lalu dipasarkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi agar lebih efisien dan efektif guna memperoleh keuntungan yang semesetinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, dapatlah dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Pada aspek produksi yang berfokus pada peningkatan kualitas dan jumlah produksi kue baruasa merupakan langkah yang sangat penting dalam memastikan daya saing mitra PKM di pasar yang kompetitif. Pemberian alat produksi yang lebih baik membantu meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi, yang pada gilirannya dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Upaya ini juga berdampak positif pada pendapatan mitra dan pada kualitas produk yang dihasilkan. Pelatihan dalam aspek manajemen adalah elemen kunci dalam mempersiapkan mitra untuk bersaing di pasar yang kompetitif. Meningkatkan kemampuan dalam inovasi, kewirausahaan, dan manajemen mutu dan kesehatan makanan membantu mitra dalam mengelola usaha mereka secara lebih efisien, menciptakan produk yang lebih menarik, dan memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas dan keamanan. Ini membantu dalam membangun reputasi yang kuat dan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Sedangkan pada aspek kesehatan, sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat adalah langkah penting untuk memastikan bahwa mitra mematuhi standar sanitasi dan keamanan pangan dalam produksi kue baruasa. Hal ini memberikan kepercayaan kepada pelanggan bahwa produk tersebut aman dan berkualitas. Kesehatan dan kebersihan dalam produksi makanan juga merupakan aspek kunci dalam memenuhi regulasi dan persyaratan yang berlaku, yang dapat mendukung kelancaran usaha mitra. Dengan demikian program PKM yang mencakup ketiga aspek ini merupakan pendekatan holistik yang membantu mitra untuk meningkatkan produksi, manajemen, dan kualitas produk mereka. Ini memberikan landasan yang kuat bagi kesuksesan bisnis mereka dalam pasar yang berubah dan kompetitif serta untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Selain itu Sistem Optimasi Produksi

dan Pemasaran (SOPP) sebagai hasil PKM ini dapat diadopsi bagi usaha mikro sejen bahkan usaha lainnya yang relevan dalam upaya untuk mengembangkan produksi dan pemasaran produknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah DRTPM Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2023 dengan Nomor Kontrak : 073/E5/PG.02.00.PM/2023 tertanggal 24 Januari 2023 Tentang Penetapan Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2023, serta ucapan terimakasih kepada Universitas Indonesia Timur serta pihak-pihak yang sepenuhnya mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Alyas, Muhammad Rakib. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, **19**(2), 114–120. <file:///C:/Users/USER/Downloads/12249-29232-1-PB.pdf>
- Arif Marwanto, P. R. G. B. (2023). Increasing productivity of Kembangan lurik weaving craftsmen with product innovation and social media-based marketing. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1063/5.0117420>
- Desiani, A., Yahdin, S., Irmeilyana, I., & Rodiah, D. (2020). Inovasi digitalisasi promosi potensi dan produk usaha masyarakat desa berbasis website di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. *Riau Journal of Empowerment*, **3**(1), 49–59. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.49-59>
- Fatine, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, **1**(2), 78–83. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15346>
- Husni Mubaroq, R. D. (2023). Pemberdayaan Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Umkm Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Rumahan. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, **3**(5), 168–171. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i5.303>
- Kotler, P. (2009). Manajemen Pemasaran. Indeks.
- Maharani, T. D., Saraka, S., & Wahyuni, S. (2021). Pembinaan Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, **2**(2), 126–132. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1215>
- Musyadad, V. F., Yusuf, R. N., Sumarti, S., & Noviyani, E. (2023). Pendampingan Umkm Pada Proses Produksi Dan. **1**(1), 31–39.
- Rahman, T., & Nurdian, Y. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Pemasaran Toko Roti Di Pabian Sumenep. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **5**(3), 645–650. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4727>
- Ramaditya, M., Effendi, S., Faruqi, F., & Darmawan, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Berbasis Manajemen Pemasaran Digital bagi UMKM Di Wilayah Rawamangun. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, **2**(1), 48–54. <https://doi.org/10.32924/jscd.v2i1.13>
- Sanitarian. (2022). Pentingnya Menjaga Higiene dan Sanitasi Makanan. Sanitariankit.Id. <https://sanitariankit.id/pentingnya-menjaga-higiene-dan-sanitasi-makanan/>
- Shi, L., Wang, X., Sun, H., & He, Z. (2018). The impact of technological innovation on product quality: the moderating role of firm size. *Total Quality Management and Business Excellence*, **29**(7–8), 746–761. <https://doi.org/10.1080/14783363.2016.1233810>
- Sujarwo. (2021). Model dan pendekatan pemberdayaan masyarakat: Sebuah kajian teoretis.
- Taufik, A., Santoso, S., Fahmi, M. I., Restuanto, F., & Yamin, S. (2022). The Role of Service and Product Quality on Customer Loyalty. *Journal of Consumer Sciences*, **7**(1), 68–82. <https://doi.org/10.29244/jcs.7.1.68-82>

- Trulline, P. (2021). Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.24198/jmk.v5i2.32746>
- Utama, I. K., Capaian, R., & Capaian, R. (2012). Capaian Dan Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Salatiga.